

**PENYALURAN PROGRAM BANTUAN DANA PENDIDIKAN DAN  
BIAYA HIDUP LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT  
(LSM) MUSLIM AID TERHADAP ANAK YATIM  
DAN FAKIR MISKIN  
(Studi Kasus Di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**RAMADANA  
NIM. 441307468**

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2020 M/ 1441 H**

## SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh**

**RAMADANA  
NIM. 441307468**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd  
NIP. 19550818 198503 1 005**

**Pembimbing II,**



**Zamzami, S.Sos.I., M.kesos**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

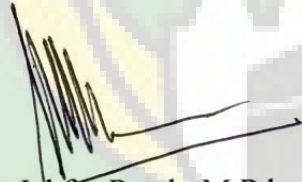
**Diajukan Oleh:**

**RAMADANA  
NIM. 441307468**

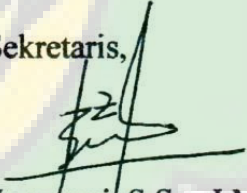
**Pada Hari/Tanggal  
Rabu, 29 Januari 2020  
24 Rabiul Awal 1441 H**

**Di  
Darussalam - Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

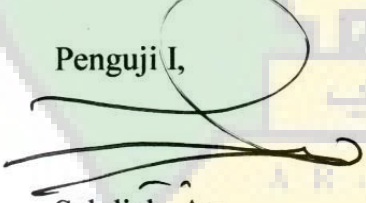
Ketua,

  
Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd  
NIP. 19550818 198503 1 005

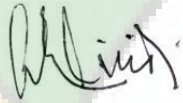
Sekretaris,

  
Zamzami S.Sos.I.M.Kesos  
NIP.

Penguji I,

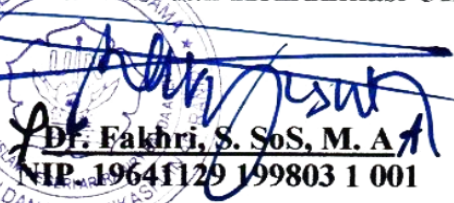
  
Sakdiah, Ag  
NIP. 19730713 200801 2 007

Penguji II,

  
Drs. Mahlil, MA.  
NIP. 19601108 198203 1 002

**Mengetahui,**

**☚ Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

  
Dr. Fakhri, S. SoS, M. A  
NIP. 19641129 199803 1 001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramadana

NIM : 441307468

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Januari 2020

Yang Menyatakan,



6000  
RIBURUPIAH

Ramadana

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Sebagai uswatun hasanah, yang telah berjuang menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa memulai hingga mengakhiri proses penyusunan skripsi ini bukanlah hal seperti membalikkan telapak tangan. Ada banyak kendala dan cobaan yang lalui. Skripsi ini berjudul “Peran UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggroe Dalam Membina Anak-Anak Jalanan” Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Bwarul Walidin, AK. M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Dr. Fakri, S. Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Wakil Dekan I Drs. Yusri, M.L.I.S, Wakil Dekan III Dr. T. Lembong Misbah dan seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Rasyidah, M. Ag selaku Ketua Prodi sekaligus Penasehat Akademik Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
5. Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd selaku Pembimbing I dan Zamzami, S.Sos.I., M. Kesos yang dengan sabar membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang senantiasa membimbing kami, memberikan pencerahan hingga memberikan motivasi belajar.
7. Abdul Hamid selaku Kepala dan seluruh jajaran keluarga besar di LSM Muslim Aid yang telah memberikan izin, membantu peneliti dalam melakukan penelitian, memberi pencerahan dan ilmu selama berada di LSM.
8. Multazam S.H selaku Camat Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar
9. Khalizar, Muhammad Rizki, Helmi Syahputra, Muhajir, Mustaqim, Januarezky, Ruhdi, Ernawita, Eka Maulida, Neneng Hardiyanti, Rahma Suryani, Rahmi Suryana, Misra Harna Siska, Rawdah, Ulul Azmi, dan sahabat-sahabat yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu atas doa dan semangat yang kalian berikan.

10. Di Rizki Ramadhana, Thaifal Misbahul, Wanda Arif, Roni Andika, Riandi Maulizar, Muhammad Maulana, Rizka Magnalia Putri, Asmaul Husna, Nurlianda dan seluruh keluarga saya di Dayah Baital 'Atiq.
11. Ucapan terimakasih kepada seluruh sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial angkatan 2013 khususnya unit 17 tercinta.

Terkhusus kepada kedua orang tua ayahanda Ramli (alm) dan Ibunda Danoah serta keluarga semua, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, kasih sayang, semangat, dukungan dan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu untuk kesempurnaan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya, Amin.

Banda Aceh, 20 Januari 2020  
Penulis,

Ramadana

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Penyaluran Program Bantuan Dana Pendidikan dan Biaya Hidup Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Muslim AID Terhadap Anak Yatim dan Fakir Miskin (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)” ini bertujuan untuk mengetahui proses penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dan kendala penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang terdiri dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM Muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro diawali dengan pemberian dana bantuan oleh pihak LSM Muslim AID yang berpusat di Inggris kepada LSM Muslim AID yang ada di pusat. Kemudian disalurkan ke LSM Muslim AID yang ada di Kabupaten Aceh Besar. Pemberian dana bantuan ini melalui pihak Bank Syariah Mandiri (BSM) yang diberikan secara langsung melalui buku tabungan masing-masing pihak penerima. Kendala penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM Muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro mengalami beberapa kendala yang disebabkan oleh minim sumber daya manusia LSM Muslim AID, minimnya kepatuhan masyarakat penerima dana LSM Muslim AID dan minimnya partisipasi masyarakat penerima dana LSM Muslim AID.

*Kata kunci* : Penyaluran Dana Pendidikan, LSM Muslim AID, Anak Yatim dan Fakir Miskin

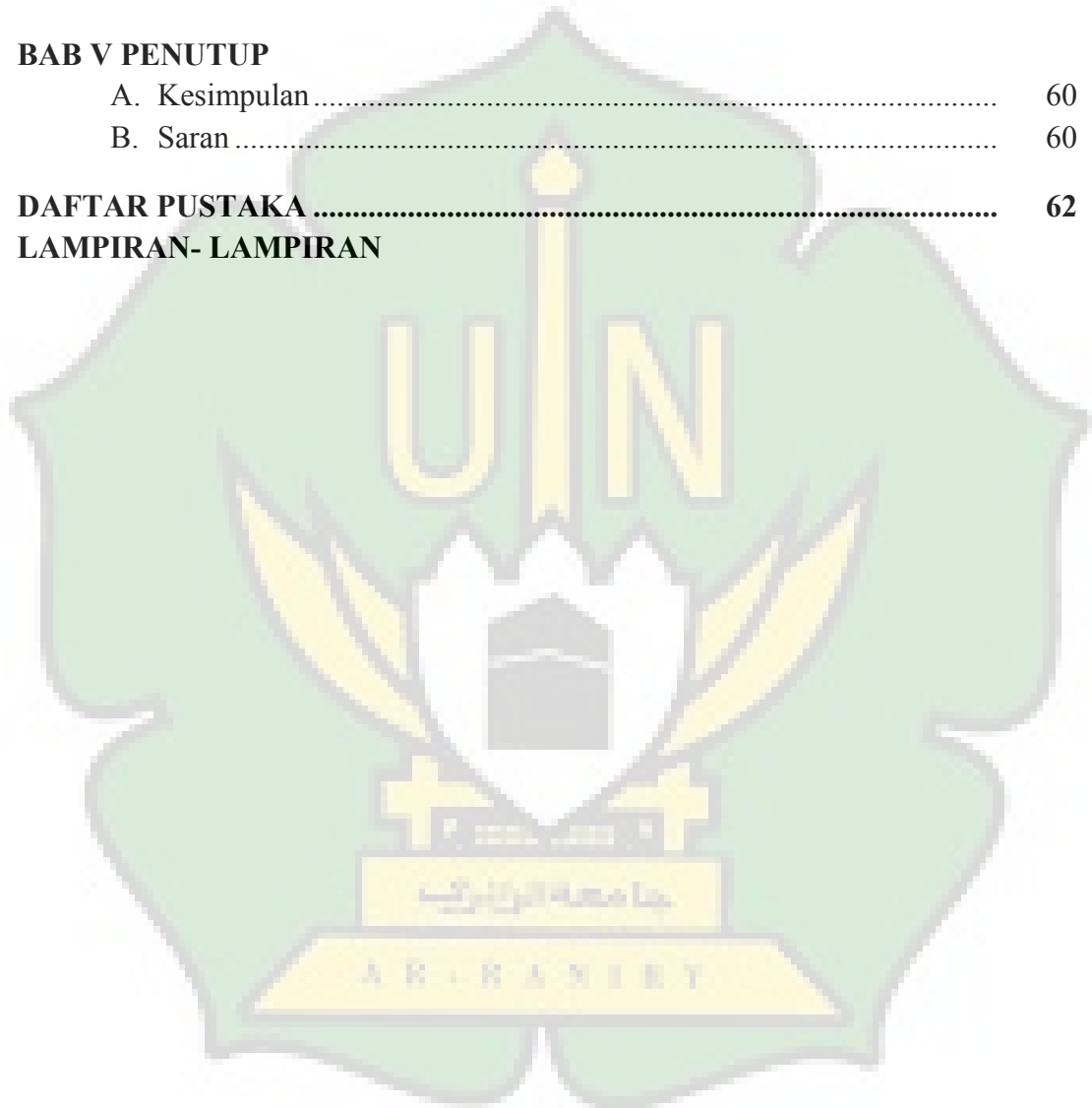


## DAFTAR ISI

Halaman

<b>COVER</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Teori.....	13
C. Lembaga Swadaya Masyarakat.....	21
D. Anak Yatim.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. jenis dan pendekatan Penelitian .....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh besar .....	34
1. Letak Geografis kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh besar ....	34
2. Wilayah Administratif kabupaten Aceh Besar .....	35
3. Keadaan Demografis Kabupaten Aceh Besar .....	38
B. Profil Muslim Aid.....	42

C. Proses Penyaluran Program Bantuan Dana Pendidikan dan Biaya Hidup LSM Muslim AID Bagi Anak Yatim dan Fakir Miskin di Kecamatan Kuta Baro.....	47
D. Kendala Penyaluran Program Bantuan Dana Pendidikan Dan Biaya Hidup LSM Muslim AID Bagi Anak Yatim Dan Fakir Miskin di Kecamatan Kuta Baro.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 4.1 Wilayah Administrasi Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar .....	32
Tabel 4.2 Kedaan penduduk Berdasarkan Kecamatan Dalam Kabupaten Aceh Besar.....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Penunjukkan dosen pembimbing skripsi dari Ketua Program Studi Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Akademik Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Desa Gampong Lam Seunong



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pada negara-negara berkembang seperti Indonesia merupakan sesuatu unsur yang sangat penting untuk mengubah kondisi kemasyarakatan ke arah yang lebih baik. Karena pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, pembangunan dilaksanakan dalam berbagai bidang meliputi pembangunan dalam bidang ekonomi, sosial budaya, politik, serta pertahanan dan keamanan.

Pada umumnya seluruh bidang-bidang tersebut memiliki peran yang sangat besar bagi kemajuan suatu negara. Adapun bidang yang memiliki skala prioritas utama adalah bidang ekonomi, akan tetapi dalam pembangunan ekonomi harus disertai dengan pembangunan dalam bidang-bidang yang lainnya, termasuk dalam bidang sosial budaya.<sup>2</sup> Dengan adanya suatu pembangunan di bidang sosial budaya dapat mewujudkan masyarakat yang modern namun tetap mempertahankan jati dirinya sehingga menjadikannya sebagai suatu masyarakat yang memiliki sifat yang khas. Didalam pembangunan sosial budaya menyangkut tentang kesediaan untuk menerima perubahan dalam berbagai segi kehidupan dan penghidupan termasuk cara berfikir, gaya hidup, cara bekerja dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 4

<sup>2</sup> Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, h. 94.

Untuk itu wahana yang paling efektif dalam penyelenggaraan pembangunan sosial budaya yaitu melalui pendidikan dalam arti yang seluasluasnya.<sup>3</sup>

Upaya penanganan permasalahan sosial, pada dasarnya tidak hanya sebatas tanggung jawab pemerintah tetapi tanggung jawab pemerintah bersama masyarakat. Peran pemerintah lebih bersifat memfasilitasi tumbuh berkembangnya tanggung jawab masyarakat.<sup>4</sup> Masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial ini tercermin dalam salah satu klausul Undang-Undang Republik Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial pada Bab VII pasal 38 dikemukakan:

Masyarakat mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial". Peran tersebut dapat dilakukan oleh perseorangan, keluarga, lembaga keagamaan, Organisasi sosial kemasyarakatan, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial, lembaga kesejahteraan sosial asing dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).<sup>5</sup>

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan suatu organisasi kemasyarakatan yang dibentuk atas prakarsa masyarakat untuk membantu pelaksanaan program pembangunan. Lembaga swadaya masyarakat adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara

---

<sup>3</sup> Yani Tri Prasetyoningtyas, *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Surabaya: Universitas Vatan, 2010), h. 2

<sup>4</sup> Gunawan, *Kontribusi Organisasi Sosial Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: : P3KS Press, 2010), h. 2.

<sup>5</sup> Undang-Undang R.I. Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial pada Bab VII pasal 38

sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.<sup>6</sup>

LSM merupakan lembaga/organisasi non partisan yang berbasis pada gerakan moral yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan politik. LSM dipandang mempunyai peran signifikan dalam proses demokratisasi. Jenis organisasi ini diyakini memiliki fungsi sebagai penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota atau tujuan organisasi, pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi, penyalur aspirasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, untuk memenuhi pelayanan sosial.<sup>7</sup>

Keberadaan LSM telah diatur oleh Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmedagri) Nomor 8 tahun 1990, pengertian LSM dalam Instruksi ini adalah organisasi/lembaga yang dibentuk oleh warga negara Indonesia secara sukarela atas kehendak sendiri yang berminat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.<sup>8</sup>

LSM yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat, memberikan pelayanan kepada masyarakat, mengembangkan kesetiakawanan sosial, gotong royong, toleransi dalam kehidupan bermasyarakat

---

<sup>6</sup> Ichsan Malik, *Lembaga Swadaya Masyarakat Menyuarakan Nurani Menggapai Kesetaraan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2004), h. 6

<sup>7</sup> Mery Afriska, *Pengawasan Terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Di Kabupaten Tulang Bawang Barat*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung: 2017), h. 1

<sup>8</sup> Randi, *Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 1, No. 1, Desember 2016, h. 50.

dan mewujudkan tujuan negara dan daerah mulai ditingkat provinsi maupun kabupaten.<sup>9</sup>

Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten yang masih dalam proses pengembangan. Oleh karena itu penduduk di Kabupaten Aceh Besar sebagian besar masih tergolong miskin. Bahkan hingga saat ini jumlah penduduk miskin di Aceh Besar sebesar 14,45 persen atau tidak kurang dari 56 ribu jiwa masyarakat Aceh Besar masih berstatus miskin.<sup>10</sup> Tidak hanya masyarakat miskin, jumlah anak yatim di Kabupaten Aceh Besar juga tergolong tinggi bahkan ditahun 2018 pemerintah Aceh Besar telah menyantuni anak yatim sebanyak 2.306 orang yang tersebar di 23 kecamatan.

Tingginya angka penduduk miskin dan anak yatim di Kabupaten Aceh Besar ini membuat pemerintah melalu lembaga terkait berupaya menanganinya agar ekonomi dan pendidikan masyarakat dapat terbantu salah satunya ialah melalui penyaluran dana pendidikan dan biaya hidup lewat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Salah satu kecamatan yang mendapatkan perhatian LSM ialah Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Penyaluran dana pendidikan dan biaya hidup bertujuan untuk membantu anak-anak yatim dan keluarga fakir miskin terutama dalam pendidikan. Namun, masalah yang sering terlihat ialah dana yang telah disalurkan oleh LSM cenderung dipergunakan bukan pada pendidikan oleh

---

<sup>9</sup> Mery Afriska, *Pengawasan Terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Di Kabupaten Tulang Bawang Barat...*, h. 1

<sup>10</sup> <http://www.medanbisnisdaily.com> news online read 2018 warga miskin Aceh Besar, diakses tanggal 2 November 2019



masyarakat, melainkan untuk kebutuhan lain seperti keperluan hidup keluarga, bayar utang dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penyaluran Program Bantuan Dana Pendidikan dan Biaya Hidup Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Muslim AID Terhadap Anak Yatim dan Fakir Miskin (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar).**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar ?
2. Apa saja kendala penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui kendala penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan masyarakat Islam, khususnya yang berkaitan dengan penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat di antaranya:

- a. Bagi masyarakat, kajian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan partisipasinya dalam penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.
- b. Bagi aparat pemerintah, kajian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan untuk meningkatkan dukungan terhadap penyaluran program

bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin.

- c. Bagi peneliti, kajian ini dapat menyumbang bahan referensi untuk mengkaji lebih lanjut terkait penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

## **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami skripsi ini, maka dijelaskan beberapa istilah dasar.

### **1. Penyaluran**

Kata penyaluran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menyalurkan.<sup>11</sup> Jadi penyaluran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

### **2. Dana Pendidikan**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa dana pendidikan adalah seluruh pengeluaran yang berupa sumber daya (input) baik berupa barang maupun berupa uang yang ditujukan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.<sup>12</sup> Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen

---

<sup>11</sup> Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 901

<sup>12</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dana pendidikan adalah biaya yang diberikan oleh LSM kepada anak-anak sekolah untuk kepentingan pendidikan baik pembelian sarana pendidikan, seragam dan kebutuhan lainnya.

### 3. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Lembaga swadaya masyarakat adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.<sup>14</sup> Jadi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan suatu organisasi kemasyarakatan yang dibentuk atas prakarsa masyarakat untuk membantu pelaksanaan program pembangunan.

Adapun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Muslim AID yang dimaksud dalam penelitian ini adalah LSM yang terdapat di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

### 4. Anak Yatim

Yatim menurut bahasa yakni “yatama” atau “aitam” adalah anak yang bapaknya telah meninggal dan belum baligh (dewasa), baik ia kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan.<sup>15</sup> Yatim artinya tidak beribu atau berayah lagi karena

<sup>13</sup> Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 3

<sup>14</sup> Ichsan Malik, *Lembaga Swadaya Masyarakat Menyuarakan Nurani Menggapai Kesetaraan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2004), h. 6

<sup>15</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, Jilid V*, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1993), h. 206

ditinggal mati.<sup>16</sup> Yatim adalah anak yang ditinggal mati ayahnya, anak yatim itu memerlukan pemeliharaan dalam pendidikan yang dilakukan dengan kasih sayang supaya mereka hidup gembira, bahagia, berilmu, berbudi dan taat beragama, sanggup berdirisendiri dan berjasa kepada lingkungannya.<sup>17</sup>

Dengan demikian berdasarkan dari berbagai definisi dan pandangan para ahli, diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang telah ditinggal mati oleh salah satu atau kedua orang tuanya sebelum baligh, laki-laki atau perempuan, baik kaya atau miskin, sehingga membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan material maupun nonmaterial. Adapun anak yatim yang dimaksud dalam penelitian ini anak yatim yang diberikah sumbangan dana oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Muslim AID di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

## 5. Fakir Miskin

Fakir adalah sebutan bagi orang yang berpenghasilan kurang dari setengah kebutuhan pokoknya. Sedangkan miskin adalah orang yang berpenghasilan di atas orang fakir tetapi tidak cukup memenuhi kebutuhan pokoknya.<sup>18</sup> Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1981 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin, Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa fakir-miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencarian

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 1133

<sup>17</sup> Fahrudin, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, tth), h. 568

<sup>18</sup> Nasrun Haroen, *Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), h. 7

dan tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan.<sup>19</sup>



---

<sup>19</sup> Peraturan Pemerintah RI Nomor 42 Tahun 1981 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin, Pasal 1 ayat (1)

## **BAB II**

### **KAJIAN PUATAKA**

Pada bagian ini dijelaskan terkait uraian penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teori. Kajian terdahulu yang relevan ialah karya-karya terdahulu yang menyangkut penggunaan dana gampong yang dianggap memiliki relevansi dengan objek kajian yang akan dilakukan. Landasan teori dalam penelitian ini memuat berbagai teori terkait penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin.

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis kaji, di antaranya:

Penelitian yang akan dilakukan adalah kajian terbaru dan tidak diambil dari kajian sebelumnya, karena dari beberapa kajian yang penulis jumpai belum ada kajian terkait “Penyaluran Program Bantuan Dana Pendidikan Dan Biaya Hidup LSM muslim AID Bagi Anak Yatim Dan Fakir Miskin di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”. Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis kaji, di antaranya:

Kajian yang ditulis oleh Yani Tri Prasetyoningtyas (2010) dengan judul “Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Studi di PAUD Tunas Kreatif Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya)”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran

lembaga swadaya masyarakat dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini di PAUD Tunas Kreatif di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya telah terselenggara dengan baik. Hal itu terbukti dengan terlaksanannya seluruh peran LSM yaitu peran fasilitatif, peran edukasional, peran representasional, dan peran teknis oleh LMI (Lembaga Manajemen Infaq). Peran-peran tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu pemberian fasilitas berupa sarana dan prasarana serta pemberian motivasi, pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan secara rutin, menggunakan media elektronik untuk mempromosikan mengenai PAUD Tunas Kreatif, dan pemberian bantuan dalam bentuk dana serta peralatan yang dibutuhkan untuk kelancaran dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.<sup>20</sup>

Kajian relevan lainnya ditulis oleh Lifda Khoirunnisa dengan judul “Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Paspapembangunan PLTU Tanjung Jati B”. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dan informasi penting dalam menyelesaikan suatu kasus, melakukan kegiatan advokasi dalam menyelesaikan suatu kasus tertentu, menyelesaikan kasus dengan cara musyawarah mufakat agar pihak-pihak yang berseteru tidak dirugikan dan sama-sama diuntungkan. Sebagai pihak pendukung untuk memberdayakan masyarakat, mengadakan kegiatan, serta mendukung kegiatan yang dilakukan

---

<sup>20</sup> Yani Tri Prasetyoningtyas, *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Studi di PAUD Tunas Kreatif Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya)*, Skripsi, (Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2010), h. ii



oleh pihak PLTU Tanjung Jati B yang bersifat positif Memberikan pelatihan keterampilan dan kreativitas kepada masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.<sup>21</sup>

## B. Teori

Teori yang digunakan dalam kajian ini ialah teori manajemen pengelolaan dan teori organisasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut.

### 1. Manajemen

Menurut Terry dalam Hasibuan manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>22</sup> Handoko mendefinisikan manajemen sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsifungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia/kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), pengawasan (*controlling*) dan evaluasi (*evaluating*).<sup>23</sup> Sedangkan Johnson dalam Choliq mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.<sup>24</sup> Menurut Choliq manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian,

---

<sup>21</sup> Lifda Khoirunnisa, *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Pascapembangunan PLTU Tanjung Jati B*, Jurnal Ilmiah, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2017), h. 12.

<sup>22</sup> Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3.

<sup>23</sup> Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : BPFE, 2012), h. 8.

<sup>24</sup> Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Serana Persara, 2011), h. 3.

pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memadukan menjadi satu dan mengkonversi hingga menjadi output, maka manajer harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan.

Manajemen mempunyai empat fungsi, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengendalian (*controlling*). Dari fungsi dasar manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum tercapai”.<sup>26</sup> Berbeda lagi dengan pendapat Henry Fayol yang menyebutkan bahwa terdapat lima fungsi manajemen di antaranya *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling, evaluating*.

- a. Perencanaan adalah tindakan memilih, menghubungkan fakta, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam merumuskan aktivitas-aktivitas yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>27</sup> Dalam kegiatan perencanaan, manajer memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan

---

<sup>25</sup> Choliq, *Pengantar Manajemen...*, h. 3.

<sup>26</sup> Choliq, *Pengantar Manajemen...*, h. 36.

<sup>27</sup> Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 45.

siapa yang melakukannya.<sup>28</sup> Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan adalah pemilihan kegiatan dan keputusan yang harus dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana melakukan serta siapa yang melakukannya. Artinya sebelum seorang manajer sebuah organisasi dapat mengarahkan dan mengawasi suatu kegiatan, maka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi.

b. Pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerja kepada setiap karyawan. Adapun yang termasuk bagian pengorganisasian (*organizing*) adalah:

1. Penentuan sumber daya sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan.
3. Penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian.
4. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>29</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi

---

<sup>28</sup> Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia...*, h. 18.

<sup>29</sup> Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia...*, h. 24.

dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

- c. Penggerakan, menurut Purwanto mengatakan “penggerakan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya diadakan penggerakan terhadap rencana dan program yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya.<sup>30</sup>
- d. Pengawasan (*Coordinating*), pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.<sup>31</sup> Tujuan pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karenanya agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidak-tidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana.<sup>32</sup> Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya (1) mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, (2) tepat waktu, (3) dengan biaya yang efektif, (4) tepat akurat, dan (5) dapat

---

<sup>30</sup> Purwanto, *Administrasi dan Supervisi...*, h. 58

<sup>31</sup> Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia...*, h. 67.

<sup>32</sup> Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), h. 174

diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan.<sup>33</sup>

- e. Evaluasi, pada tahap ini pihak LSM melakukan evaluasi terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan sehingga diketahui sejauh mana hasil yang telah dapat dicapai serta menjadi rujukan untuk melakukan langkah berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah manajemen terdapat lima aspek yang harus dilalui mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi.

## 2. Teori Organisasi

Menurut Hasibuan organisasi adalah suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi, kooperatif, dan dorongan-dorongan guna untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>34</sup> Organisasi menurut Beach ialah sebagai suatu “Perkumpulan atau perhimpunan yang terdiri dari dua orang atau lebih punya komitmen bersama dan ikatan formal mencapai tujuan organisasi, dan di dalam perhimpunannya terdapat hubungan antar anggota dan kelompok dan antara pemimpin dan anggota yang dipimpin atau bawahan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia...*, h. 273

<sup>34</sup> Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, h. 20.

<sup>35</sup> Beach, *Making The Right Decision Organizational Culture, Vision and Planning*. (United States of America : Prentice-Hall Inc, 2011), h. 10

Organisasi adalah suatu cara yang sistematis untuk memadukan bagian-bagian yang saling tergantung menjadi suatu kesatuan yang utuh di mana kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dilatih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi sebagai suatu struktur dan kewenangan-kewenangan dan kebiasaan dalam hubungan antar orang-orang pada suatu sistem administrasi.<sup>36</sup>

Adapun penjelasan dari pengertian organisasi di atas adalah pertama, 'entitas sosial' merujuk kepada organisasi sebagai suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang atau kelompok orang yang berinteraksi satu sama lain. Kedua, 'secara sadar terkoordinasi' merujuk kepada administrasi atau pengelolaan organisasi. Ketiga, 'suatu batas relatif teridentifikasi' menunjukkan adanya batas pemisah atau pembeda antara anggota organisasi dan bukan anggota organisasi. Keempat, 'berfungsi secara relatif berkesinambungan' menunjukkan bahwa organisasi bukan kelompok orang-orang yang berinteraksi secara sementara, temporer, atau terputus-putus, melainkan berinteraksi secara reguler dan tetap dalam jangka waktu yang relatif lama.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen organisasi adalah proses dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, mengendalikan dan memimpin berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran yang sistematis untuk memadukan bagian-bagian yang saling tergantung menjadi

---

<sup>36</sup> Siagian, *Filsafat Administrasi, Jilid 1*, (Bandung. Penerbit Gramedia 2006), h. 6

suatu kesatuan yang utuh di mana kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dilatih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun unsur-unsur organisasi menurut Wursanto terdiri dari: (1) *man* (orang-orang), dalam kehidupan organisasi sering disebut dengan istilah pegawai atau personil. (2) kerja sama, maksudnya adalah suatu perbuatan bantu membuat atau suatu perbuatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, (3) tujuan bersama, merupakan arah atau sasaran yang ingin dicapai dan juga menggambarkan apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (*network*), kebijaksanaan (*policy*), strategi, anggaran (*budgeting*), dan peraturan-peraturan (*regulation*) yang telah ditetapkan, (4) peralatan, terdiri dari semua sarana yang berupa materi, mesin-mesin, uang, dan barang modal lainnya (tanah/gedung/bangunan/kantor), (5) lingkungan (*environment*), (6) kekayaan alam, dan (7) kerangka mental organisasi, berupa prinsip-prinsip organisasi.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah kelembagaan terdapat unsur-unsur penting yang harus dipenuhi yaitu pegawai atau personil, kerja sama, tujuan bersama, peralatan, lingkungan, kekayaan alam, dan kerangka mental organisasi.

Jika dilihat dari segi bentuknya, menurut Manullang terdapat beberapa bentuk organisasi, yaitu:<sup>38</sup>

#### (1) Bentuk Organisasi Garis

---

<sup>37</sup> Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 20

<sup>38</sup> Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h. 61.

Organisasi garis adalah bentuk organisasi yang tertua dan paling sederhana. Sering juga disebut organisasi militer karena digunakan pada zaman dahulu di kalangan militer.

#### (2) Bentuk Organisasi Fungsional

Organisasi fungsional adalah organisasi di mana segelintir pimpinan tidak mempunyai bawahan yang jelas sebab setiap atasan berwenang memberi komando kepada setiap bawahan, sepanjang ada hubungannya dengan fungsi atasan tersebut.

#### (3) Bentuk Organisasi Garis dan Staf

Bentuk organisasi ini pada umumnya dianut oleh organisasi besar, daerah kerjanya luas dan mempunyai bidang-bidang tugas yang beraneka ragam serta rumit, serta jumlah pegawainya banyak. Pada bentuk organisasi garis dan staf, terdapat satu atau lebih tenaga staf.

#### (4) Bentuk Organisasi Staf dan Fungsional

Bentuk organisasi staf dan fungsional merupakan kombinasi dari bentuk organisasi fungsional dan bentuk organisasi garis dan staf.

Organisasi baik itu organisasi formal maupun informal dalam melakukan segala aktivitasnya pastilah terdapat hubungan diantara orang-orang yang melaksanakan aktivitas tersebut. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan, maka akan semakin kompleks juga hubungan yang terjalin. Mengatasi masalah itu, maka dibuatlah struktur organisasi yang menggambarkan hubungan antar kelompok/bagian.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Manullang, *Dasar-dasar Manajemen...*, h. 61.



### C. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan suatu organisasi kemasyarakatan yang dibentuk atas prakarsa masyarakat untuk membantu pelaksanaan program pembangunan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1985 tentang masyarakat (organisasi kemasyarakatan) pasal (1) bahwa :

Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan organisasi kemasyarakatan adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat WNI secara suka rela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk berperan serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.<sup>40</sup>

Pengertian lain dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam wikipedia adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.

Menurut Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 1990 Tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat yang dimaksud dengan Lembaga Swadaya Masyarakat adalah organisasi/ lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat Warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atas kehendak sendiri dan berminat serta bergerak dibidang kegiatan tertentu yang ditetapkan

---

<sup>40</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Masyarakat

oleh organisasi/ lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitik beratkan kepada pengabdian secara swadaya.<sup>41</sup>

Organisasi ini dalam terjemahan harfiahnya dari Bahasa Inggris dikenal juga sebagai Organisasi non pemerintah (disingkat ornop atau ONP (Bahasa Inggris: *non-governmental organization*; NGO). Organisasi non pemerintah bukan menjadi bagian dari pemerintah, birokrasi ataupun negara. Maka secara garis besar organisasi non pemerintah dapat di lihat dengan ciri sebagai berikut:

- a. Organisasi ini bukan bagian dari pemerintah, birokrasi ataupun negara
- b. Dalam melakukan kegiatan tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan
- c. Kegiatan dilakukan untuk kepentingan masyarakat umum, tidak hanya untuk kepentingan para anggota seperti yang di lakukan koperasi ataupun organisasi profesi.

Menurut Hadiwinata LSM telah menjadi "Sektor Ketiga", yaitu sektor publik yang mengedepankan kepedulian sosial atau personal. Sektor pertama adalah sektor Negara atau pemerintah yang berkewajiban menjamin pelayanan bagi warga negaranya dan menyediakan kebutuhan sosial dasar, sedangkan sektor kedua adalah sektor swasta yang terdiri dari kalangan bisnis dan industrial yang bertujuan mencari penghidupan dan menciptakan kekayaan. Sebagai Sektor Ketiga, maka LSM beroperasi diluar pemerintah dan pasar.

---

<sup>41</sup> Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 1990 Tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat

Menurut Salamon dan Anheier, Hadiwinata mendefinisikan LSM mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Formal, artinya secara organisasi bersifat permanen, mempunyai kantor dengan seperangkat aturan dan prosedur;
- b. Swasta, artinya kelembagaan yang berada di luar atau terpisah dari pemerintah.
- c. Tidak mencari keuntungan, yaitu tidak memberikan keuntungan (profit) kepada direktur atau pengurusnya.
- d. Menjalankan organisasinya sendiri (self-governing), yaitu tidak dikontrol oleh pihak luar.
- e. Sukarela (voluntary), yaitu menjalankan derajat kesukarelaan tertentu.
- f. Nonreligius, artinya tidak mempromosikan ajaran agama.
- g. Nonpolitik, yaitu tidak ikut dalam pencalonan di pemilu.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa LSM adalah organisasi non pemerintah atau lembaga yang dibentuk secara suka rela atas kebutuhan masyarakat, bersifat bebas, berorientasi tidak mencari keuntungan yang bertujuan menswadayakan masyarakat sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup manusia.

#### **D. Anak Yatim**

Yatim berasal dari kata "yatama" yang berarti kesedihan. Menurut Louis ma'luf dalam bukunya kamus Al-Munjid menyatakan: anak yatim adalah anak

yang ditinggal mati ayahnya.<sup>42</sup> Batasan dari anak yatim tersebut sampai dia baligh. Dalam al Qur'an surat al An'am 152 antara lain dinyatakan:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ<sup>ط</sup> وَأَوْفُوا الْكَيْلَ

وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ<sup>ط</sup> لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا<sup>ط</sup> وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا<sup>ط</sup> وَلَوْ كَانَ ذَا

قُرْبَىٰ<sup>ط</sup> وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا<sup>ط</sup> ذَٰلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِهِ<sup>ط</sup> لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Artinya:

*Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat (mu) , dan penuhilah janji Allah yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat<sup>43</sup>.*

Menurut tafsir Jalaluddin, yang dimaksud dengan *hatta yablughu ashuddahu* adalah sampai dia baligh (dapat mengeluarkan air mani, atau kalau wanita sudah mengalami menstruasi).<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Louis Ma'luf, Kamus Al-Munjid Fil Lughah, (Beirut Lebanon, 1986), h. 923

<sup>43</sup> <https://tafsirweb.com/2276-surat-al-anam-ayat-152.html>

<sup>44</sup> Jalaluddin Al-Mahally dan Imam Jalaluddin As-syuyuti. *Terjemah Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Baru, 1990), 323

Ulama telah mentakrifkan anak yatim sebagai: “Apabila seorang kanak-kanak kematian bapanya sama ada lelaki atau perempuan yang belum baligh, maka mereka digelar yatim” Kebanyakan ulama berpendapat kanak-kanak yang kematian bapak saja yang digelar yatim. Ini karena keperluan mereka kepada bapak di dalam menyediakan makan minum, tempat tinggal dan sebagainya ini merujuk kepada peranan dan tanggungjawab seorang ayah. Selain itu juga, istilah yatim piatu pula tidak ada dalam kamus Arab melainkan ia terdapat dalam kamus perbualan masyarakat. Panggilan serta kelebihan yang diperolehi oleh anak-anak yatim ialah selagi mana mereka belum mencapai baligh.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, yang di namakan anak yatim adalah anak yang ditinggal mati salah satu orang tuanya dalam hal ini bapak yang menurut tradisi adalah anak yang dianggap belum mencapai usia dewasa (baligh). Anak-anak yatim tersebut akan mengalami depriviasi parental, yaitu anak yang tidak mempunyai atau ketidakadaan salah saatu orang tuanya dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Akan tetapi kata yatim ini lebih ditekankan pada anak-anak yang telah ditinggal mati oleh ayahnya, yang berperan sebagai tulang punggung pencari nafkah, sebagai anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya banyak mengalami hambatan atau mengalami gangguan perkembangan kepribadian, perkembangan mental intelektual dan mental emosional bahkan dalam perkembangan psikologisnya. Anak tersebut sangat memerlukan kasih sayang dan bantuan dari pihak lain atau masyarakat yang mampu agar anak mendapatkan pendidikan secara benar untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya.

## E. Fakir Miskin

Pemerintah membentuk Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin pada 18 Agustus 2011<sup>45</sup>. Sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, negara mempunyai tanggung jawab untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Memelihara fakir miskin guna memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kemanusiaan, hal ini diperlukan kebijakan pembangunan nasional yang berpihak pada fakir miskin secara terencana, terarah, dan berkelanjutan. Pengaturan mengenai pemenuhan kebutuhan dasar bagi fakir miskin masih tersebar dalam berbagai peraturan perundang-undangan, sehingga diperlukan pengaturan penanganan fakir miskin yang terintegrasi dan terkoordinasi dalam hal memperoleh pendidikan. Oleh karena pertimbangan tersebut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin dibentuk. mengingat hak dan kewajiban warga negara dan negara telah dituliskan dalam Pasal 20, Pasal 21, Pasal 27 ayat (2), Pasal 28H ayat (1) dan ayat (2), Pasal 33 ayat (3) dan ayat (4), dan Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945<sup>46</sup>.

Dalam Bab 1<sup>47</sup>, tentang ketentuan umum Undang-Undang Fakir Miskin menjelaskan definisi-definisi, diantaranya pada Pasal 1 dalam Undang - Undang ini yang dimaksud dengan Fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai

<sup>45</sup> Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin

<sup>46</sup> Lihat Pasal 20, Pasal 21, Pasal 27 ayat (2), Pasal 28H ayat (1) dan ayat (2), Pasal 33 ayat (3) dan ayat (4), dan Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

<sup>47</sup> Lihat Pasal 1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin

sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarganya. Penanganan fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara. Salah satu kebutuhan mendasar fakir miskin dan anak terlantar adalah tentang jaminan mengenai pendidikan hal ini sesuai dengan yang termaktub dalam Pasal 1 yang memuat tentang kebutuhan dasar. Bahwa kebutuhan dasarnya adalah kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan/atau pelayanan sosial. Dalam Pasal 2 dituliskan tentang, Penanganan fakir miskin berasaskan:<sup>48</sup>

- a. kemanusiaan;
- b. keadilan sosial;
- c. non diskriminasi;
- d. kesejahteraan;
- e. kesetiakawanan; dan
- f. pemberdayaan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Fakir Miskin adalah orang-orang yang sangat kekurangan. Fakir miskin adalah orang-orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam Perspektif Departemen Sosial pada tahun 2001 Fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai

---

<sup>48</sup> Lihat Pasal 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin

kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*file reseach*), yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu social, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dalam lingkungan tertentu. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang kajiannya berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.<sup>49</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>50</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.<sup>51</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ialah tempat berlangsungnya penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan langsung di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

---

<sup>49</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.5

<sup>50</sup> Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4.

<sup>51</sup> Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.<sup>52</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.<sup>53</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>54</sup>

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.<sup>55</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah 15 orang, dengan rincian, yaitu: Aparatur kecamatan berjumlah 3 orang, pengurus LSM berjumlah 5 orang, 2 orang masyarakat dan 5 orang anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik

---

<sup>52</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 78.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 171.

<sup>54</sup> Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 92.

<sup>55</sup> Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67.

*porposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>56</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci, dokumentasi dan hasil observasi lapangan.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>57</sup> Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>56</sup> Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...)*, h. 132.

<sup>57</sup> *Ibid.* 132.

## 1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri dari 15 orang, dengan rincian, yaitu: Aparatur kecamatan berjumlah 3 orang, pengurus LSM berjumlah 5 orang, 2 orang masyarakat dan 5 orang anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>59</sup> Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM bagi anak yatim dan fakir miskin, data jumlah anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro dan foto-foto penelitian.

<sup>58</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, .....h. 118

<sup>59</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

### 3. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>60</sup> Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan terkait proses penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM bagi anak yatim dan fakir miskin serta pemanfaatan dana pendidikan dan biaya hidup tersebut oleh anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baru.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

---

<sup>60</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, ....h. 143

## 2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.<sup>61</sup>

### **G. Keabsahan Data**

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., h. 10-112.

penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi. Peneliti melakukan Triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

##### 1. Letak Geografis Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Secara astronomis Kabupaten Aceh Besar terletak pada garis 5,05-5,75 Lintang Utara dan 94,99 Bujur Timur. Secara geografis Kabupaten Aceh Besar terletak di antara: Selat Malaka dan Kota Banda Aceh di sebelah utara, Kabupaten Aceh Jaya di sebelah selatan, Kabupaten Pidie di sebelah timur dan Samudera Indonesia di sebelah barat. Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Aceh Besar 2.903,50 km<sup>2</sup>, yang sebagian besar wilayahnya berada di daratan dan sebagian kecil berada di kepulauan yang jika dipersentasekan terlihat sekitar 10% desa di yang terdapat di Kabupaten Aceh Besar merupakan desa yang berada di wilayah pesisir.<sup>62</sup>

Kecamatan Kuta Baro memiliki ibu kota kecamatan yaitu Lambaro Bileu dengan Luas wilayah Kecamatan mencapai 61,07 Km<sup>2</sup> (6.107 Ha) Jumlah kemukiman 6 mukim dengan jumlah gampong 47 gampong. Secara geografis Kecamatan Kuta Baror memiliki batas – batas kecamatan yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kuta Baro, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ingin Jaya dan Kecamatan Blang Bintang, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Krueng Barona Jaya dan sebelah sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Blang Bintang dan Kecamatan Masjid Raya.

---

<sup>62</sup> Kantor BPS: Kabupaten Aceh Besar dalam Angka, 2017:3



## 2. Wilayah Administratif Kabupaten Aceh Besar

Secara administratif Kabupaten Aceh Besar terdiri dari 23 kecamatan, 68 mukim, dan 604 gampong/desa. Jika diperhatikan jarak antara pusat-pusat kecamatan dengan pusat kabupaten sangat bervariasi. Kecamatan Lhoong merupakan kecamatan yang paling jauh yaitu dari ibukota kabupaten dengan berjarak 106 km, sedangkan kecamatan yang menjadi pusat ibukota Kabupaten Aceh Besar ialah Kecamatan Kota Jantho.<sup>63</sup>

Selain memiliki wilayah daratan dan kepulauan untuk bermukimnya masyarakat, wilayah Kabupaten Aceh Besar juga memiliki kawasan hutan, baik berupa kawasan hutan lindung maupun kawasan budidaya. Kawasan hutan lindung memiliki luas 171.367,22 hektar, yang merupakan areal terluas yakni mencapai 41,08% atau 70.402,49 hektar dari luas kawasan hutan lindung yang ada di Aceh. Kemudian disusul hutan produksi seluas 68.594, 43 hektar. Sedangkan kawasan budidaya yang merupakan hutan produksi memiliki luas 41,28 hektar.<sup>64</sup>

Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar memiliki pemukiman, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

---

<sup>63</sup> BPS: Kabupaten Aceh Besar, 2017:7.

<sup>64</sup> Kantor BPS: Kabupaten Aceh Besar dalam Angka, 2017:3

Tabel 4.1

## Wilayah Administrasi Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

No	Mukim	Desa
1	Mukim Ateuk	Babah Jurong Cot Cut Cot Peutano Lam Asan Lam Glumpang Lambro Bileu Lambro Dayah Lampoh Keude Meunasah Baktrieng
2	Mukim Bung Cala	Bueng Bakjok Cot Beut Cot Mancang Cot Masam Krueng Anaoi Lam Neuheun Lambaet Lampuuk Seupeu
3	Mukim Lamblang	Aron Bak Buloh

		<p>Lam Raya</p> <p>Lam Roh</p> <p>Lambunot Paya</p> <p>Lambunot Tanoh</p> <p>Lamseunong</p> <p>Puuk</p> <p>Tumpok Lampoh</p>
4	Mukim Lamrabo	<p>Beurangong</p> <p>Cot Preh</p> <p>Cot Raya</p> <p>Cot Yang</p> <p>Cucum</p> <p>Deyah</p> <p>Lamtrieng</p> <p>Rabeu</p> <p>Ujong Blang</p> <p>Pasar Cot Keueng</p>
5	Mukim Leupung	<p>Cot Lamee</p> <p>Lam Alue Raya</p> <p>Lam Alue Cut</p> <p>Lam Sabang</p> <p>Lampoh Tarom</p> <p>Lamteube Geupula</p>

		Lamteube Mon Ara Leupung Mesjid
6	Mukim Meulayo	Cot Geundreut Cot Mon Raya Cot Puklat Gue Lam Siem Lammee Meulayo Paya Ue <sup>65</sup>

Sumber: Kecamatan Kuta Baro, 2019

### 3. Keadaan Demografis Kecamatan Kuta Baroe

Kecamatan Kuta Baro memiliki wilayah administrasi mencapai 47 Gampong. Luasnya wilayah ini tentu mempengaruhi jumlah penduduknya. Masing-masing Gampong dalam Kecamatan Kuta Baro memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda. Penduduk yang tinggal di Kecamatan Kuta Baro rata-rata satu keluarga mencapai 4-5 orang jumlah keluarga.

Kehidupan masyarakat di Kecamatan Kuta Baro bermata pencaharian petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), nelayan, pedagang dan lain sebagainya. Jika dilihat jumlah persebarannya jumlah penduduk terpadat berada pada Kecamatan Ingin Jaya. Adapun nama-nama kecamatan yang terdapat di Kabupaten Aceh Besar ialah Lhong, Lhoknga, Leupung, Indrapuri, Kuta Cot

<sup>65</sup> Sumber: Kecamatan Kuta Baro, 2019

Glie, Seulimum, Kota Jhanto, Lembah Seulawah, Masjid Raya, Darussalam, Baitussalam, Kuta Baro, Montasik, Blang Bintang, Ingin Jaya, Kreung Barona Jaya, Suka Makmur, Kuta Malaka, Simpang Tiga, Darul Imarah, Darul Kamal, Peukan Bada dan Pulau Aceh.

Berikut tabel keadaan jumlah penduduk di kecamatan Kuta Baro Berdasarkan Gampong.

Tabel 4.2

## Keadaan penduduk Kecamatan Kuta Baro Berdasarkan Gampong

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Babah Jurong	673	664	1.337
	Cot Cut	407	402	809
	Cot Peutano	217	221	438
	Lam Asan	300	281	581
	Lam Glumpang	148	151	299
	Lambro Bileu	959	688	1.647
	Lambro Deyah	245	238	483
	Lampoh Keude	347	419	766
	Meunasah	166	187	353
	Baktrieng			
2	Bueng Bakjok	347	370	717
	Cot Beut	255	262	517
	Cot Mancang	258	275	533
	Cot Masam	193	184	377

	Krueng Anaoi	556	538	1.094
	Lam Neuheun	187	200	387
	Lam baed	435	458	893
	Lam Puuk	144	162	306
	Seupeu	308	333	641
3	Aron	82	85	167
	Bak Buloh	107	110	217
	Lam Raya	255	265	520
	Lam Roh	53	51	104
	Lambunot Paya	171	202	373
	Lambunot Tanoh	70	71	141
	Lamseunong	267	265	532
	Puuk	231	243	474
	Tumpok Lampoh	135	146	281
4	Beurangong	197	187	384
	Cot Preh	449	481	930
	Cot Raya	282	305	587
	Cot Yang	342	360	702
	Cucum	366	385	751
	Deyah	270	289	559
	Lamtrieng	167	183	350

	Rabeu	291	287	578
	Ujong Blang	290	282	572
5	Cot Lamme	185	184	369
	Lam Alue Raya	222	237	359
	Lam Alue Cut	298	339	637
	Lam Sabang	355	347	702
	Lampoh Tarom	240	241	481
	Lamteube Geupula	164	164	328
	Lamteube Mon Ara	104	105	209
	Leupung Mesjid	131	135	266
	Gue	243	217	460
		12.824	12.884	25.708. <sup>66</sup>

Sumber: Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka, 2019: 49.

Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Kuta Baro mencapai 25.708 jiwa yang terdiri dari 12.824 jiwa penduduk laki-laki dan 12.884 jiwa penduduk perempuan. Gampong terbanyak penduduknya Lambro Bilue yakni 1.647 jiwa yang masing masing terdiri dari 959 jiwa penduduk laki-laki dan 688 jiwa perempuan. Sedangkan gampong penduduk paling sedikit ialah Gampong Lam Roh sebanyak 104 yang terdiri dari 53 laki dan 51 perempuan.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Sumber: Kecamatan Kuta Baro, 2019

<sup>67</sup> Sumber: Kecamatan Kuta Baro, 2019

## **B. Profil Muslim AID**

### **1. Sejarah Berdirinya Muslim AID**

Muslim AID didirikan di Inggris tahun 1985 oleh para tokoh masyarakat dari 17 organisasi Islam sebagai tanggapan terhadap kekeringan di Tanduk Afrika. Sebagai badan amal kemanusiaan Inggris berbasis agama terkemuka dan mapan, karya Muslim AID diatur oleh ajaran Islam, seperti kasih sayang, empati, kedermawanan, dan membantu orang lain yang membutuhkan. Hal ini dilaksanakan melalui tanggapan darurat dan menghilangkan kesedihan dan penyebabnya oleh mengembangkan solusi inovatif dan berkelanjutan yang memungkinkan individu dan komunitas mereka untuk hidup dengan bermartabat.

Muslim AID memberi penekanan kuat pada proyek-proyek pembangunan jangka panjang yang meningkatkan kapasitas masyarakat lokal untuk membantu diri mereka sendiri. Cara paling efektif untuk melakukan ini adalah dengan mendirikan kantor-kantor lapangan di daerah-daerah krisis yang memungkinkan bantuan muslim untuk melaksanakan proyek-proyek seperti itu tanpa kendala waktu. MAI memiliki kantor utama di Jakarta dan kantor-kantor sub-bidang di aceh, yogyakarta dan nusa tenggara barat. Dengan dukungan staf yang berdedikasi di seluruh Indonesia. MAI berkontribusi secara signifikan terhadap program bantuan dan pengembangan di Indonesia.

Kantor bantuan muslim Indonesia Field Field (MAI) didirikan pada tahun 2005 sehubungan dengan respon bantuan setelah gempa bumi dan tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 di Aceh oleh program bersama bantuan Muslim Inggris dan bantuan Muslim Australia. Sejak saat itu, MAI telah aktif dalam



memperluas kegiatannya dan mencakup wilayah-wilayah di Indonesia untuk program bantuan darurat dan pembangunan. Namun, MAI telah berkontribusi pada para penyintas di Aceh, Jogjakarta, Jakarta, Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Barat dan membantu mereka membangun kembali ekonomi mereka melalui program-program berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan ini termasuk meningkatkan mata pencaharian, pengembangan infrastruktur untuk kebutuhan dasar masyarakat seperti menyediakan tempat tinggal sementara, rumah permanen, jalan, sistem drainase, konstruksi jembatan, cuci dan pertanian dan ketahanan pangan.

MA juga terlibat dalam meningkatkan kapasitas lokal di sektor pendidikan, pengembangan keterampilan, pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim, serta perawatan kesehatan dan nutrisi. Hingga 2016-MAI telah menyelesaikan banyak proyek raksasa termasuk proyek DRR-CCA di Yogyakarta, fasilitas pembiayaan pembangunan ekonomi dan instalasi sumur air.<sup>68</sup>

## **2. Visi, Misi dan Nilai Muslim AID**

Dalam mewujudkan tujuannya Muslim AID telah merancang visi dan misinya yang menjadi dasar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Adapun visi dan misi Muslim AID ialah:

### **a. Visi**

Visi kami adalah pengentasan kemiskinan, pendidikan untuk semua, dan untuk penyediaan fasilitas dasar bagi mereka yang membutuhkan; untuk

---

<sup>68</sup> Profil Muslim AID Kabupaten Aceh Besar, 2019

menciptakan dunia di mana amal dan kasih sayang menghasilkan keadilan, kemandirian, dan pengembangan manusia.

b. Misi

Muslim AID, lembaga bantuan dan pengembangan Muslim Inggris terkemuka, dipandu oleh ajaran Islam, berupaya mengatasi kemiskinan dan penyebabnya dengan mengembangkan solusi inovatif dan berkelanjutan yang memungkinkan individu dan komunitas mereka untuk hidup dengan bermartabat dan dengan mendukung inisiatif yang mempromosikan ekonomi dan keadilan sosial.<sup>69</sup>

c. Nilai

Nilai-nilai bantuan Muslim adalah belas kasih dan kepekaan terhadap kebutuhan dan kondisi orang lain, pemberdayaan orang untuk merealisasikan potensi mereka sendiri, keadilan bagi semua orang dengan mempertimbangkan hak-hak orang dan memperlakukan mereka dengan bermartabat dan menghormati yang pantas mereka dapatkan terlepas dari latar belakang etnis mereka, dan pertanggung jawaban baik untuk tindakan kita sendiri dan tindakan mitra kita.<sup>70</sup>

### **3. Jenis Program LSM Muslim AID**

Di beberapa provinsi di Indonesia, termasuk Aceh bantuan muslim AID memberikan pelatihan keterampilan kepada anak-anak yang kurang beruntung, membangun air dan fasilitas sanitasi untuk masyarakat, didukung untuk pendidikan, gizi dan perawatan kesehatan. Selain itu, bantuan muslim AID juga

---

<sup>69</sup> Profil Muslim AID Kabupaten Aceh Besar, 2019

<sup>70</sup> Profil Muslim AID Kabupaten Aceh Besar, 2019

memberikan pelatihan keterampilan bagi para pengungsi Rohingnya, menanggapi keadaan darurat, memperluas fasilitas cuci untuk kesehatan ibu dan anak serta pengurangan risiko bencana termasuk adaptasi perubahan iklim. Dalam rangka pemberdayaan masyarakat pihak LSM Muslim AID telah menyelenggarakan berbagai program yakni sebagai berikut:<sup>71</sup>

1. Program kesehatan ibu dan anak
  - a. Kampanye kesehatan dan gizi sebagai fokus pelatihan cuci Lombok Timur.
  - b. Fasilitas air bersih meningkatkan akreditasi sekolah dan kesehatan guru dan siswa.
  - c. Penyediaan 60 sumur air dan 10 sistem air untuk NTB dan Yogyakarta.
  - d. Puluhan petugas kesehatan masyarakat bersiap untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Lombok Timur.
  - e. MAI bergabung dengan dokter gigi dan wanita persatuan umat Islam dalam memberikan pemeriksaan gigi gratis
2. DRR-CCA
  - a. Pengurangan risiko bencana melalui penanaman pohon dan konseling
  - b. Menghadapi bencana di pesantren dan sekolah.
  - c. Pelatihan tentang manajemen DRR dan pertolongan pertama kepada masyarakat dan sekolah
  - d. membangun tim tanggap darurat yang terampil dan andal

---

<sup>71</sup> Profil Muslim AID Kabupaten Aceh Besar, 2019

- e. Muslim AID menyediakan fasilitas air bersih untuk tempat penampungan darurat di garut
  - f. Muslim AID berfokus pada program pemulihan dan rehabilitasi bagi para korban gempa bumi di Aceh.
3. Program Pemberdayaan Ekonomi dan Mata Pencaharian
    - a. Kemandirian melalui pemberdayaan ekonomi
    - b. Pelatihan keterampilan dan bisnis untuk penduduk Aceh Timur.<sup>72</sup>
  4. Keluarga pelangi (panti asuhan)
    - a. Melibatkan anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan
    - b. Outbond untuk anak yatim di perkemahan kuta malaka
    - c. Anak yatim untuk memainkan peran aktif dalam masyarakat
    - d. Bimbingan akademik masa depan yang lebih cerah dan dukungan ekonomi di bawah program keluarga pelangi
    - e. Memberikan bagian baru untuk masa depan yang lebih cerah
  5. Anak Yatim AID
    - a. Pelatihan keterampilan untuk orang cacat dan anak yatim piatu untuk ketertanggung.
    - b. Program kelas akhlaq untuk anak yatim
    - c. Pemeriksaan medis untuk anak yatim
  6. Program Khusus

---

<sup>72</sup> Profil Muslim AID Kabupaten Aceh Besar, 2019

- a. Buka puasa, zakat, paket makanan yang didistribusikan saat ramadhan di Indonesia
- b. Muslim AID mendistribusikan ternak ke sepuluh provinsi di Indonesia untuk Idul Adha seperti harapan akan Idul Adha, pengamplasan kebahagiaan dengan program qurbani dan distribusi bantuan makanan untuk penduduk lokal di Aceh.<sup>73</sup>

**C. Proses Penyaluran Program Bantuan Dana Pendidikan dan Biaya Hidup LSM Muslim AID Bagi Anak Yatim dan Fakir Miskin di Kecamatan Kuta Baro**

Program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup yang disumbangkan kepada masyarakat Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar bukanlah bersumber dari pemerintah daerah ataupun pusat, melainkan dana bantuan yang bersumber dari masyarakat Islam yang terdapat di luar negeri, khususnya yang berpusat di negara Inggris. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Hamid selaku bagian Program Officer sebagai berikut:

“Dana yang diberikan LSM Muslim AID merupakan dana yang disumbangkan oleh para dermawan kaya yang pusatnya di Inggris. Bantuan ini diberikan tidak hanya kepada Indonesia, melainkan juga kepada negara-negara yang lain yang penduduknya masih memiliki banyak yang miskin atau pendidikannya bermutu

---

<sup>73</sup> Profil Muslim AID Kabupaten Aceh Besar, 2019

rendah, makanya dana tersebut dinamakan bantuan pendidikan dan biaya hidup bagi anak yatim dan fakir miskin”.<sup>74</sup>

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa dana bantuan program LSM Muslim AID, merupakan biaya yang diberikan oleh orang-orang Islam yang memiliki kekayaan di Inggris kepada anak yatim dan fakir miskin yang ada di seluruh dunia termasuk Indonesia umumnya, khususnya di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Di Kecamatan Kuta Baro sendiri bantuan biaya hidup bagi anak yatim dan fakir miskin ini sudah dimulai sejak tahun 2005 yakni pasca Aceh dilanda musibah tsunami tahun 2004. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya jumlah anak yatim dan piatu serta meningkatnya jumlah angka kemiskinan di Aceh khususnya Kabupaten Aceh Besar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh M. Isa selaku bagian mentor bahwa:

“Tujuan diberikannya program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup oleh LSM Muslim AID, agar anak-anak yatim dan fakir miskin terbantu pendidikannya serta ekonomi keluarganya. Bantuan ini sudah diberikan sejak pasca tsunami tepatnya tahun 2005”.<sup>75</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa dilihat sajarah diberikannya biaya tersebut kepada masyarakat Kecamatan Kuta Baro sejak tahun 2005 dengan tujuan untuk meningkatkan kebutuhan hidup serta pendidikan anak-anak generasi

---

<sup>74</sup> Wawancara : Abdul Hamid selaku bagian Program Officer, tanggal 1 Januari 2020

<sup>75</sup> Wawancara : M. Isa selaku bagian mentor tanggal 2 Januari 2020

yang ada di Kecamatan Kuta Baro. Pemberian biaya kebutuhan hidup masyarakat miskin di Kecamatan Kuta Baro ini tidak diterima begitu saja melainkan melalui proses yang harus dilalui oleh para penerimanya. Hal ini sebagaimana keterangan dari Eviyanti selaku bagian bagian keuangan bahwa:

“Proses penerimaan biaya bantuan hidup bagi fakir miskin dan anak yatim yang diberikan oleh LSM Muslim AID tersebut memiliki beberapa tahap. Pertama anggaran tersebut datang dari Inggris, kepada cabang LSM Muslim AID yang ada di pemerintahan pusat di Jakarta. Kemudian LSM Muslim AID pusat memberikan wewenang kepada LSM Muslim AID yang ada di Aceh, khususnya diberbagai kabupaten Kota dalam provinsi Aceh untuk disalurkan kepada masyarakat fakir miskin dan anak yatim”.<sup>76</sup>

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa proses penyaluran biaya bantuan hidup bagi fakir miskin dan anak yatim di Kecamatan Kuta Baro dimulai dari pusat LSM Muslim AID yang berpusat di Inggris. Biaya bantuan tersebut kemudia diberikan kepada LSM Muslim AID yang terdapat di Jakarta untuk kemudian disalurkan kepada LSM Muslim AID tingkat provinsi untuk diberikan kepada pihak fakir miskin dan anak yatim yang lemah dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dari tahun 2005 sampai tahun 2019 berada di Provinsi Aceh, Muslim Aid telah membantu setidaknya ada sekitar 600 anak yatim dan 450 fakir miskin yang tersebar di seluruh Aceh termasuk Kecamatan Kuta Baro. Anak yatim dan fakir

---

<sup>76</sup> Wawancara : Eviyanti selaku bagian keuangan, tanggal 3 januari 2020

miskin tersebut terus berkurang dikarenakan telah habis batas hubungan dengan pihak LSM Muslim Aid yaitu sampai anak menyelesaikan pendidikan studi SMA atau sederajat. Pada tahun 2020 tersisa 117 anak Yatim dan orang fakir miskin yang tersebar di seluruh Aceh. seperti yang dikemukakan oleh Eviyanti selaku bagian keuangan bahwa:

“ Muslim Aid telah banyak membantu anak yatim dan fakir miskin yang ada di provinsi Aceh. Sejak tahun 2005 sampai 2019 sekitar 600 orang anak yatim dan 450 orang fakir miskin telah menerima dana bantuan dari Muslim Aid. Dan tahun ini tersisa 117 orang anak Yatim dan 105 orang fakir miskin.

Penyaluran tersebut tidak hanya sebatas pada tingkat kabupaten, melainkan disalurkan secara langsung oleh pihak LSM Muslim AID Kabupaten Aceh Besar dengan melakukan kerja sama melalui aparatur gampong dan kecamatan yang bersangkutan yang dalam kajian ini ialah Kecamatan Kuta Baro, seperti yang dikemukakan oleh Mustamam S.H selaku camat Kuta Baro bahwa:

“Penyaluran anggaran bantuan oleh LSM Muslim AID di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar ini juga melibatkan aparatur pemerintahan gampong, karena untuk mendapatkan data pendudukan fakir miskin dan anak yatim yang kurang mampu dibutuhkan keterlibatan masyarakat setempat termasuk lembaga pendidikan formal mulai dari SD, SMP dan SMA”.<sup>77</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa proses penyaluran dana bantuan hidup bagi masyarakat fakir miskin dan anak yatim oleh LSM Muslim AID di

---

<sup>77</sup> Wawancara : Mustamam S.H selaku camat Kuta Baro tanggal 4 januari 2020



Kecamatan Kuta Baro ialah melibatkan elemen pemerintah gampong serta lembaga pendidikan formal, guna mempermudah penetapan sasaran pemberian anggaran tersebut kepada pihak yang berhak. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Rizki selaku bagian mentor bahwa:

“Kami dari pengurus LSM Muslim AID dalam mendapatkan data masyarakat yang tergolong fakir miskin dan anak yatim di Kecamatan Kuta Baro ini datang secara langsung ke lapangan seperti ke sekolah-sekolah untuk mendata siswa-siswi yang tidak berkemampuan dan berasal dari keluarga anak yatim”.<sup>78</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa proses penentuan pihak yang menerima biaya pendidikan dan bantuan hidup dari LSM Muslim AID bukan diberikan begitu saja, melainkan pihak LSM Muslim AID terjun secara langsung ke lapangan untuk menentukan pihak yang berhak menerima biaya bantuan tersebut. Tidak hanya sebatas itu, penyaluran biaya bantuan oleh LSM Muslim AID setelah mendapat data masyarakat fakir miskin dan anak yatim, maka pihak LSM Muslim AID sebelum memberikan dana kepada mereka, maka masyarakat tersebut diminta untuk memenuhi beberapa syarat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ernita selaku penerima manfaat bahwa:

“Adapun syarat yang harus diterima oleh masyarakat fakir miskin dan anak yatim yang ada di Kecamatan Kuta Baro ialah mempunyai surat keterangan miskin dari keuchik, fotocopy KK, fotocopy KTP orang tua, tidak putus sekolah, mempunyai

---

<sup>78</sup> Wawancara : Muhammad Rizki selaku bagian mentor tanggal 5 januari 2020

rekening Bank Syari'ah Mandiri (BSM), dan mengikuti segala kegiatan yang ada di LSM Muslim Aid".<sup>79</sup>

Dari ungkapan di atas dapat diketahui bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat fakir miskin dan anak yatim yang ada di Kecamatan Kuta Baru ialah mempunyai surat keterangan miskin dari keuchik, fotocopy KK, fotocopy KTP orang tua, tidak putus sekolah, mempunyai rekening Bank Syari'ah Mandiri (BSM), dan mengikuti segala kegiatan yang ada di LSM Muslim Aid. Setelah syarat-syarat yang telah ditentukan dapat dipenuhi oleh masyarakat, maka pihak LSM Muslim AID memutuskan untuk memberikan dana tersebut kepada masyarakat yang bersangkutan. Pemberian dana kepada masyarakat fakir miskin dan anak yatim ini diberikan secara langsung melalui Bank Mandiri Syari'ah, hal ini sebagaimana yang terangkan oleh Abdul Hamid selaku bagian Program Officer bahwa :

"Penyaluran dana bantuan ini kepada masyarakat bukan kami berikan uang tunai secara langsung kepada pihak penerima, melainkan uang tersebut langsung masuk ke rekening tabungan pihak penerima yang sudah dibuatnya di Bank Syari'ah Mandiri (BSM). Kami hanya memberikan informasi kepada pihak penerima setiap anggaran tersebut sudah cair".<sup>80</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa pihak Bank khususnya Syari'ah Mandiri (BSM) juga mengambil andil dalam proses penyaluran anggaran kepada

---

<sup>79</sup> Wawancara : Ernita selaku penerima manfaat tanggal 6 januari 2020

<sup>80</sup> Wawancara : Abdul Hamid selaku bagian Program Officer tanggal 7 januari 2020

masyarakat fakir dan miskin serta anak-anak yatim yang tidak memiliki ekonomi yang baik. Anggaran tersebut diberikan setiap satu bulan sekali dengan jumlah sebesar Rp 250.000,-

Pemberian dana bantuan dari LSM Muslim AID kepada masyarakat di Kecamatan Kuta Baro ini tidak hanya diberikan begitu saja, melainkan pihak LSM Muslim AID melakukan kontrol terhadap penggunaan dana tersebut, sebagaimana ungkapan dari Muhammad Iqbal selaku penerima manfaat bahwa:

“Demi kelancara pemanfaatan dana bantuan dari LSM Muslim AID ini, maka kami dari pihak LSM Muslim AID selalu mengawasi pemanfaatan anggaran tersebut dengan cara mengadakan pertemuan dengan masyarakat penerima sebanyak satu bulan sekali yang diadakan di rumah masyarakat secara bergiliran sekitar jam 02:00 – 05:00 WIB”.<sup>81</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa anggaran yang diberikan oleh LSM Muslim AID kepada masyarakat tersebut, selalu dikontrol baik oleh pengurus LSM Muslim AID seperti untuk pendidikan anak pihak LSM Muslim AID aktif mendatangi sekolah-sekolah tempat anak tersebut untuk memastikan kelancara pendidikan yang dijalaninya selama menjadi nasabah dari LSM Muslim AID.

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak LSM Muslim AID terhadap masyarakat yang dilakukan satu bulan sekali di rumah masyarakat tersebut juga bertujuan mengetahui sejauh mana sudah perkembangan pendidikan dan

---

<sup>81</sup> Wawancara : Muhammad Iqbal selaku penerima manfaat tanggal 8 januari 2020

pengetahuan para anak-anak yatim di Kecamatan Kuta Baro. Pemberian dana bantuan kepada keluarga tidak mampu dan anak yatim ini baru berakhir hingga anak-anaknya berhasil selesai sampai di tingkat SMA, seperti keterangan dari M . Isa selaku bagian Mentor bahwa :

“Biaya pendidikan yang diberikan oleh LSM Muslim AID kepada masyarakat kurang mampu di Kecamatan Kuta Baro ini baru berakhir hingga anak-anak tersebut sudah berhasil mendapatkan ijazah di tingkat SMA”.<sup>82</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa LSM Muslim AID memiliki peranan besar dalam pendidikan anak-anak yatim dan para pakir miskin dalam pendidikan. Peran besar tersebut terlihat dari bantuan yang diberikan mulai sejak pendidikan SD, SMP dan SMA.

Selain memberikan anggaran pihak LSM Muslim AID juga telah mengadakan berbagai kegiatan dalam menunjang keberhasilan visi dan misinya, yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan Keluarga Pelangi (Panti Asuhan)

Dalam kegiatan ini pihak LSM Muslim AID melibatkan anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan. Program bantuan keluarga pelangi muslim indonesia mengadakan outbond untuk 80 anak yatim di perkemahan putu bajuri, bantul. Program ini bertujuan untuk memperluas ketejaman anak yatim dalam melindungi lingkungan. Dalam kegiatan ini Tim MAI merancang konsep acara tersebut. Sebagai bagian dari kegiatan, setiap

---

<sup>82</sup> Wawancara : M . Isa selaku bagian Mentor tanggal 8 januari 2020

peserta harus membawa piring, sendok, dan gelas untuk mengurangi sampah, anak-anak harus mengambil sampah di sekitar perkemahan, dan juga membuat kampanye tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Selain itu, tim MAI juga mengadakan kompetisi lain seperti kedelai, pembacaan puisi, tausiyah, pertunjukan teater dan pembangunan tenda.<sup>83</sup>

Program lainnya yang dilakukan oleh MAI adalah program hafidz keluarga pelangi dirancang terutama untuk anak-anak yang sedang belajar al-Qur'an. Program ini mencakup pendidikan, kesehatan, makanan dan dana seragam sekolah, di antara banyak lainnya. Dana tersebut diberikan kepada anak yatim di tingkat taman ka<sup>84</sup>nak-kanak hingga sekolah menengah atas. Selain itu, bantuan muslim juga memberikan bimbingan tentang sanitasi dan kesehatan untuk anak-anak yatim, serta membina pengembangan karakter untuk memastikan kepribadian dan kemandirian yang kuat di masa depan.

## 2. Mengelola Keluarga Untuk Anak Yatim Di Perkemahan Kuta Malaka

Muslim AID Indonesia juga telah melalui program keluarga pelangi mengadakan outbond untuk anak yatim di perkemahan kuta malaka, aceh. Program ini bertujuan untuk anak yatim yang dekat dengan alam dan meningkatkan persatuan di antara sesama peserta. Sekitar 120 anak yatim yang mengikuti kegiatan ini. Itu berasal dari banda aceh dan Aceh Besar.

Hal ini sebagaimana yang keterangan Hamid, program pelangi keluarga adalah program beasiswa untuk anak yatim yang bertujuan untuk memberikan dukungan keuangan bagi kelanjutan pendidikan. Dana tersebut

---

<sup>83</sup> Wawancara : Abdul Hamid selaku bagian Program Officer tanggal 7 januari 2020

<sup>84</sup> Wawancara : M . Isa selaku bagian Mentor tanggal 8 januari 2020

diberikan kepada anak yatim di tingkat TK hingga sekolah menengah. Selain itu, bantuan Muslim juga memberikan bimbingan tentang sanitasi dan kesehatan untuk anak-anak yatim, serta membina pengembangan karakter untuk memastikan kepribadian dan kemandirian yang kuat di masa depan.<sup>85</sup>

### 3. Yatim Piatu Bermain Peran Aktif Dalam Masyarakat

Kepekaan sosial adalah pelajaran penting yang terus diberikan kepada anak-anak yatim dalam program keluarga Pelangi muslim AID Indonesia. Meskipun anak-anak yatim ini berasal dari latar belakang yang tidak menguntungkan, mereka bersedia menerapkan kebaikan dan empati melalui layanan sosial untuk orang lain berlokasi di dua panti asuhan. Melalui program ini masyarakat dapat melihat bahwa anak-anak yatim dapat mengambil peran aktif dalam masyarakat. Pelayanan sosial juga memberikan kesempatan yang sangat baik bagi pelangi peserta keluarga untuk menunjukkan keterampilan mereka dalam bernyanyi, bermain alat musik agar merasa terhibur dengan penampilan mereka.<sup>86</sup>

#### **D. Kendala Penyaluran Program Bantuan Dana Pendidikan dan Biaya Hidup LSM Muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro**

Dalam memberikan penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup di Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar, pihak LSM Muslim AID tidak selalu mengalami kelancara, melainkan terdapat berbagai kendala baik yang bersumber

---

<sup>85</sup> Wawancara : M . Isa selaku bagian Mentor tanggal 8 januari 2020

<sup>86</sup> Wawancara : Muhajir selaku bagian mentor tanggal 9 januari 2020

dari lembaga LSM Muslim AID itu sendiri maupun yang bersumber dari masyarakat penerima dana tersebut. Adapun kendala-kendala tersebut dapat dilihat pada keterangan berikut:

a. Minim Sumber Daya Manusia LSM Muslim AID

Kendala utama pihak LSM Muslim AID dalam menyalurkan program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup di Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar ialah keterbatasan SDM di kalangan pengurusnya, baik dalam segi jumlah maupun kompetensi. Saat ini hanya terdapat 7 orang yang bekerja sebagai karyawan LSM Muslim AID, seperti yang dikemukakan oleh Muhajir selaku bagian mentor yakni sebagai berikut :

“Saat ini kami dari LSM Muslim AID sering terkendala dalam menjelankan pekerjaan terutama saat terjun langsung ke lapangan melaukan pengecekan perkembangan masyarakat seperti mengunjungi sekolah-sekolah dan lainnya. Tidak hanya itu terkadang sebagian karyawan terutama para mentor yang ditugaskan oleh LSM Muslim AID kurang efektif melakukan kegiatan di lapangan. Hal ini menurut saya selaku senior di LSM Muslim AID ini dikarenakan kurang pelatihan dan sosialisasi oleh LSM Muslim AID pusat kepada petugas LSM Muslim AID yang ada di daerah, bahkan hampir tidak ada dalam satu tahun sekali”.<sup>87</sup>

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa kendala utama yang dihadapi oleh LSM Muslim AID dalam penyeluran anggran pendidikan dan bantuan hidup masyarakat fakir miskin dan anak yatim ialah keterbatasan jumlah petugas

---

<sup>87</sup> Wawancara : Muhajir selaku bagian mentor tanggal 9 januari 2020

serta kompetensi dalam bidang tugas dan fungsinya juga minim. Hal ini disebabkan kurangnya pelatihan dan sosialisas yang diberikan oleh pihak atasan khususnya LSM Muslim AID yang ada di tingkat pusat. Hal ini juga diperkuat oleh keterangan dari gadis salwatul uswah selaku penerima manfaat yakni sebagai berikut :

“Kami di LSM Muslim AID ini jika pelatihan-pelatihan seperti lembaga pemerintah itu kurang, paling kami saat hendak menjalankan program tahunan hanya mengadakan pertemuan-pertemuan berupa rapat-rapat anggota saja”.<sup>88</sup>

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugas dan fungsinya pihak pengurus LSM Muslim AID tidak mendapatkan pelatihan secara khusus dari sebuah lembaga lain, melainkan pihak LSM Muslim AID hanya melakukan pertemuan dengan seluruh anggotanya saat hendak menjalankan program kerja.

**b. Minimnya Kepatuhan Masyarakat Penerima Dana LSM Muslim AID**

Minimnya kepatuhan masyarakat penerima dana LSM Muslim AID yang dimaksud pada bagian ini ialah sebagian masyarakat yang telah memperoleh dana bantuan dari LSM Muslim AID tidak lagi melakukan konfirmasi kepada pihak LSM Muslim AID, sehingga pihak LSM Muslim AID sudah melakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran di kalangan masyarakat. Hal ini bahkan sebagian masyarakat tidak menempatkan biaya yang diberikan

---

<sup>88</sup> Wawancara : gadis salwatul uswah selaku penerima manfaat tanggal 10 januari 2020



sebagaimana mestinya. Hal ini dibenarkan oleh keterangan Muhammad Rizki selaku mentor bahwa :

“Selama ini sebagian masyarakat penerima dana bantuan dari LSM Muslim AID banyak yang kurang patuh terhadap ketentuan yang diberikan terutama dalam penarikan uang pada Bank BRI pihak masyarakat tersebut tidak memberikan informasi terlebih dahulu kepada pihak LSM Muslim AID, padahal jika ini terus dilakukan, maka sasaran dari anggaran tersebut banyak diselewaengkan oleh masyarakat untuk kepentingan hidup lainnya”.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala pihak LSM Muslim AID dalam penyaluran dana bantuan kepada masyarakat fakir miskin dan anak yatim di Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar juga bersumber dari masyarakat, terutama dalam pengambilan dan pemanfaatan dana yang diberikan untuk kebutuhan apa. Hal inilah yang membuat pihak LSM Muslim AID selalu aktif tiap bulan turun ke lapangan untuk melakukan evaluasi melalui sosialisasi ke setiap gampong yang ada di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

c. Minimnya Partisipasi Masyarakat Penerima Dana LSM Muslim AID

Faktor penghambat lainnya bagi pihak LSM Muslim AID dalam penyaluran dana bantuan pendidikan dan biaya hidup ialah minimnya partisipasi penerima dana tersebut dalam mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pihak LSM Muslim AID setiap bulannya. Sebagian masyarakat penerima dana tersebut tidak mengikuti sosialisasi yang diadakan disetiap bulannya dengan alasan banyak

---

<sup>89</sup> Wawancara : Muhammad Rizki selaku mentor tanggal 11 januari 2020

pekerjaan lain yang mereka selesaikan. Hal ini berdampak terhadap ketercapaian tujuan pemberian dana tersebut dikarenakan para penerima dana dari LSM Muslim AID tidak mengetahui secara langsung materi yang disampaikan oleh pihak LSM Muslim AID.<sup>90</sup>



---

<sup>90</sup> Wawancara : Muhammad Rizki selaku mentor tanggal 11 januari 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

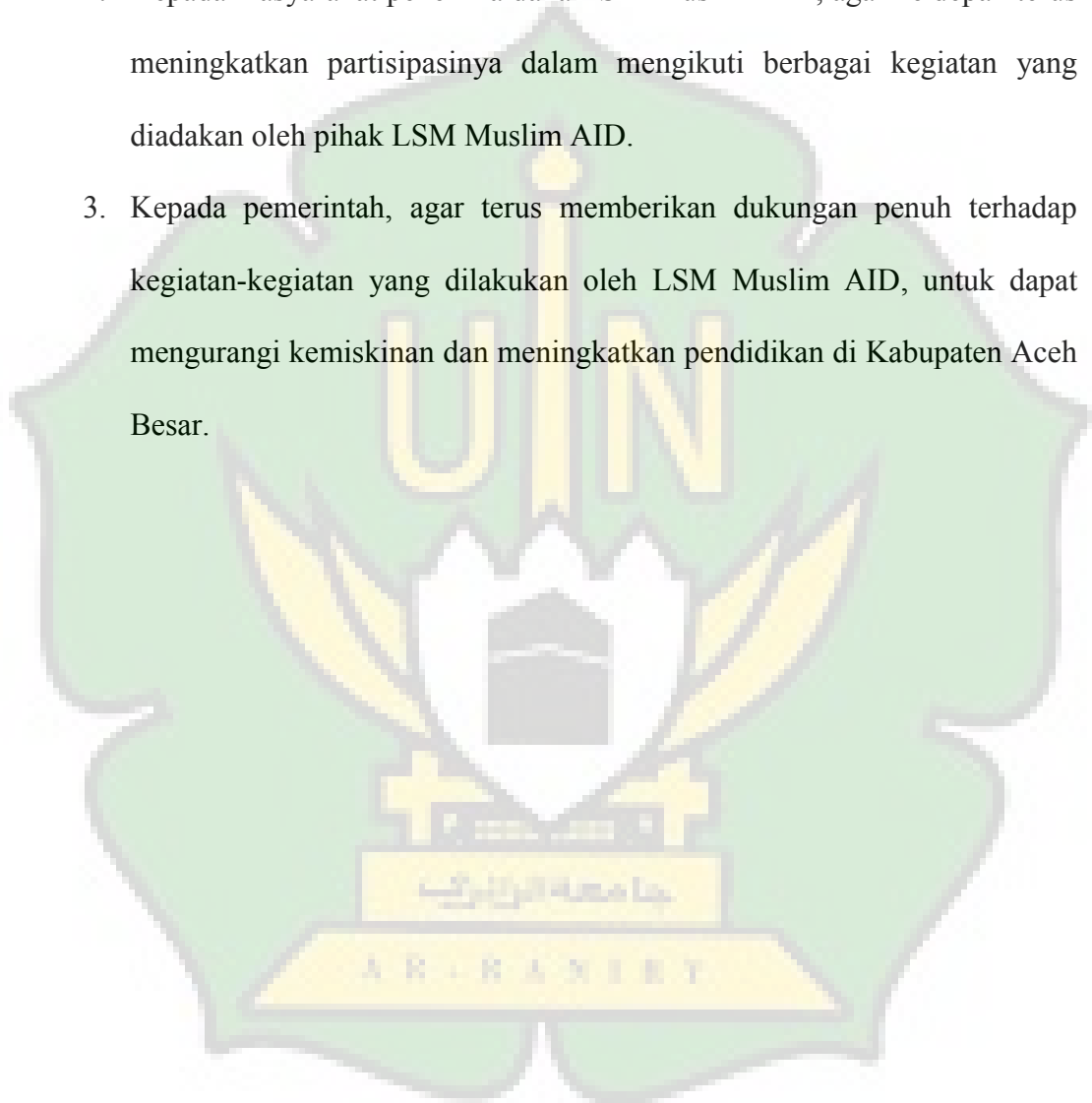
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM Muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro diawali dengan pemberian dana bantuan oleh pihak LSM Muslim AID yang berpusat di Inggris kepada LSM Muslim AID yang ada di pusat. Kemudian disalurkan ke LSM Muslim AID yang ada di Kabupaten Aceh Besar. Pemberian dana bantuan ini melalui pihak Bank Syariah Mandiri (BSM) yang diberikan secara langsung melalui buku tabungan masing-masing pihak penerima.
2. Kendala penyaluran program bantuan dana pendidikan dan biaya hidup LSM Muslim AID bagi anak yatim dan fakir miskin di Kecamatan Kuta Baro mengalami beberapa kendala yang disebabkan oleh minim sumber daya manusia LSM Muslim AID, minimnya kepatuhan masyarakat penerima dana LSM Muslim AID dan minimnya partisipasi masyarakat penerima dana LSM Muslim AID.

#### **B. Saran-Saran**

Agar kajian ini dapat terealisasikan, maka dapat penulis mengajukan beberapa saran, yakni sebagai berikut.

1. Kepada pihak LSM Muslim AID, agar kedepan terus meningkatkan kinerjanya dalam penyeluran dana bantuan kepada pakir miskin dan anak yatim, karena pekerjaan ini merupakan bagian dari amal kebaikan.
2. Kepada masyarakat penerima dana LSM Muslim AID, agar ke depan terus meningkatkan partisipasinya dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh pihak LSM Muslim AID.
3. Kepada pemerintah, agar terus memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LSM Muslim AID, untuk dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendidikan di Kabupaten Aceh Besar.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Burhan Bungin, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hadari Nawawi, 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga.
- Koentjaraningrat, 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Martono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B-4353/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2019

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 5 Desember 2018.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd Sebagai Pembimbing UTAMA  
2) Zamzami, M.Kesos Sebagai Pembimbing KEDUA
- Untuk membimbing KCU Skripsi:  
Nama : Ramadana  
NIM/Jurusan : 1441307468/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Penyaluran Program Bantuan Dana Pendidikan dan Biaya Hidup Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Muslim AID Terhadap Anak Yatim dan Fakir Miskin (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 5 November 2019  
8 Rabiul Awwal 1441 H



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.123/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020

12 Januari 2020

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth,
1. Camat Kuta Baro
  2. Keuchik Gampong Lam Seunong
  3. Lembaga Swadaya Masyarakat Muslim AID

di-  
**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

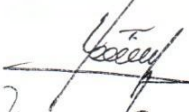
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ramadana / 441307468**  
Semester/Prodi : XIII / PMI -KESOS  
Alamat sekarang : Desa Lampoh Daya, Banda Aceh

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penyaluran Program Bantuan Dana Pendidikan dan Biaya Hidup Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Muslim AID terhadap Anak Yatim dan Fakir Miskin (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

  
Yusri





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN KUTA BARO  
GAMPONG LAM SEUNONG

Jln. Blang Bintang Lama, Cot Keu-eung, Gampong Lam Seunong, Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar. Kode Pos: 23372

Nomor : 018/LS/KB-AB/I/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Selesai Penelitian

Sehubungan dengan surat perihal permohonan Penelitian Ilmiah Mahasiswa nomor: B.123/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020. Maka dengan ini Keuchik Gampong Lam Seunong Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, menerangkan bahwa :

Nama : **Ramadana**  
Nim : 441307468  
Tempat/ Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 21 September 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Semester/ Jurusan : XIII/ Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas/ Universitas : Dakwah dan Komunikasi/ UIN Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Gampong Lam Seunong Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Demikian surat Rekomendasi ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lam Seunong, 23 Januari 2020  
Keuchik Gampong,





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN KUTA BARO**

Jalan Blang Bintang Lama – Peukan Ateuk Km. 9,5

Kode Pos 23372

Nomor : 070/39

Sifat : -

Perihal : **Izin Penelitian**

Peukan Ateuk, 23 Januari 2020

Kepada Yth,

Keuchik Gampong Lam Seunong

di-

Tempat

Dengan hormat,

1. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B.123/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2020 tanggal 12 Januari 2020 perihal Pengantar Penelitian a.n. Ramadana, maka dengan ini kami mohon kepada Saudara untuk dapat memberi bantuan yaitu berupa informasi yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data dalam rangka penyusunan/penulisan skripsinya berjudul ***“Penyaluran Program Bantuan Dana Pendidikan dan Biaya Hidup oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Muslim AID Terhadap Anak Yatim dan Fakir Miskin (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)”***. Adapun mahasiswi yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Ramadana  
NIM : 44130748  
Prodi : PMI-KESOS  
Semester : XIII (tiga belas)  
Alamat : Gampong Lampoh Daya, Banda Aceh

2. Demikian kami sampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



No : 003 /ADM-MAI/1/2020

Banda Aceh, 23 January 2020

Kepada Yth,

**Bapak Dekan Fakultas & Komunikasi**  
**di**  
**Tempat**

**Hal: *Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan surat perihal permohonan izin penelitian nomor: B.123/Un.08/FDK/.I/PP.00.9/1/2020 yang telah disampaikan kepada kami, maka kami membenarkan bahwa yang bersangkutan dibawah ini:

<b>Nama</b>	<b>: Ramadana</b>
<b>NIM</b>	<b>: 441307468</b>
<b>Tempat &amp; tanggal lahir</b>	<b>: Banda Aceh, 21 September 1995</b>
<b>Fakultas</b>	<b>: Dakwah dan Komunikasi</b>
<b>Jenis kelamin</b>	<b>: Laki-laki</b>

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian dilapangan dan di kantor Muslim Aid dimana program diterapkan.

Demikian surat ini kami perbuat dengan sebenarnya supaya dapat dipergunakan semestinya.

**Banda Aceh, 01 Januari 2020**  
**Hormat Kami,**



**Muslim Aid**  
Serving Humanity

**Abdul Hamid**  
Sr. Special Program Officer  
Muslim Aid Indonesia, Banda Aceh

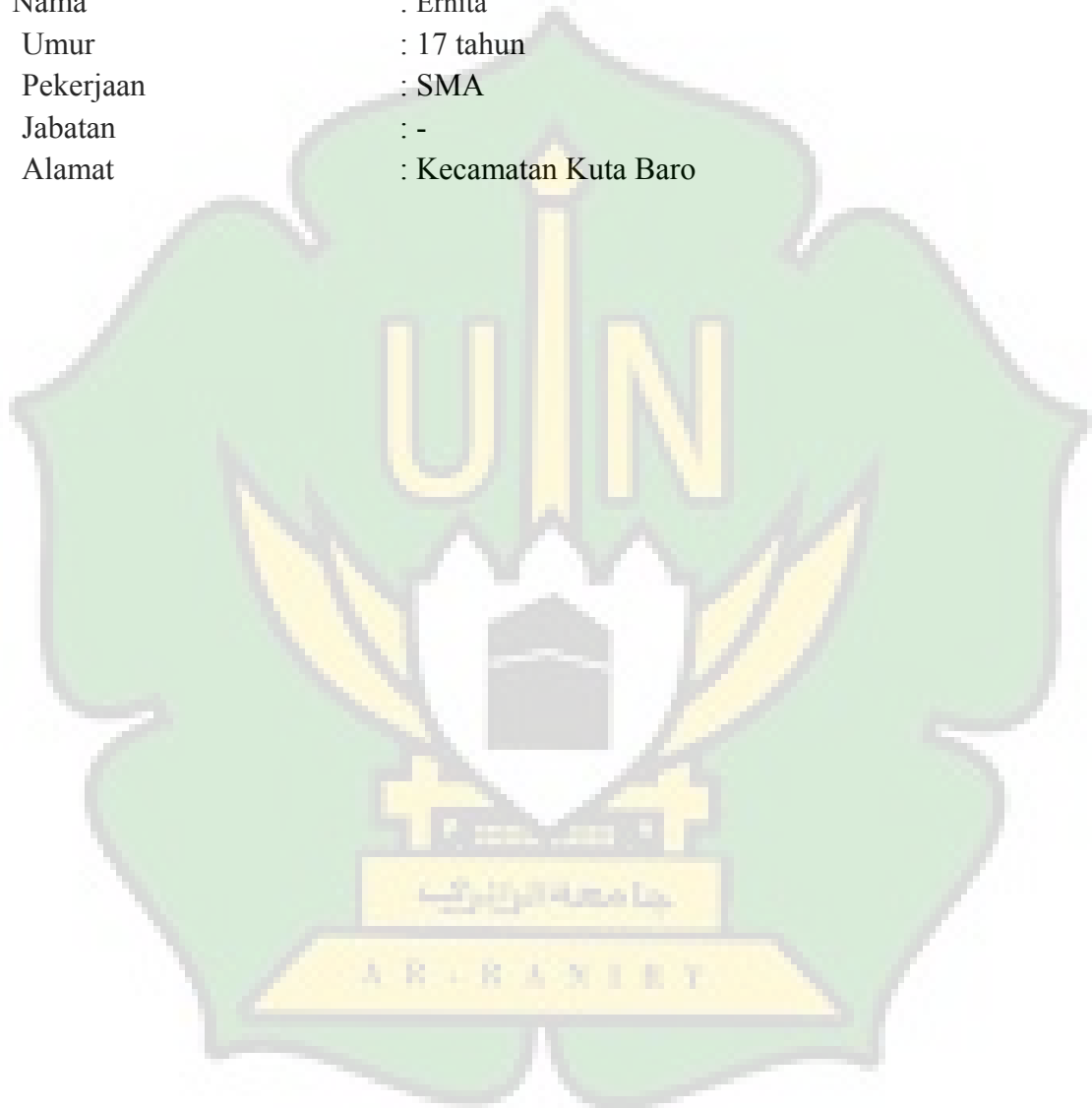
## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Abdul Hamid  
Umur : 42 tahun  
Pekerjaan : Swasta  
Jabatan : program Officer  
Alamat : idie Rayeuk Aceh timur
2. Nama : Bustamal S.H  
Umur : 54  
Pekerjaan : PNS  
Jabatan : Camat  
Alamat : kecamatan Kuta Baro
3. Nama : Muhammad Fadhil  
Umur : 17 tahun  
Pekerjaan : SMA  
Jabatan : -  
Alamat : kecamatan Kuta Baro
4. Nama : Sudirman  
Umur : 16 tahun  
Pekerjaan : SMA  
Jabatan : -  
Alamat : Kecamatan Kuta Baro
5. Nama : Gadis Salwatul Uswah  
Umur : 15 tahun  
Pekerjaan : SMA  
Jabatan : -  
Alamat : Kecamatan Kuta Baro
6. Nama : Zakia Sabrina  
Umur : 15 tahun  
Pekerjaan : SMA  
Jabatan : -  
Alamat : Kecamatan Kuta Baro
7. Nama : Muhammad Iqbal  
Umur : 17 tahun  
Pekerjaan : SMA  
Jabatan : -

Alamat : Kecamatan Kuta Baro

8. Nama : Muhammad Saputra  
Umur : 15 Tahun  
Pekerjaan : SMA  
Jabatan : -  
Alamat : Kecamatan Kuta Baro

9. Nama : Ernita  
Umur : 17 tahun  
Pekerjaan : SMA  
Jabatan : -  
Alamat : Kecamatan Kuta Baro



## DOKUMENTASI

Gambar 1.1 Foto Peneliti Saat Melakukan Wawancara Dengan Camat Kecamatan Kuta Baro



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019

Gambar 1.2 Rapat Bulanan Bersama Penerima Manfaat Program



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019

Gambar 1.3 Foto Peneliti Saat Melakukan Wawancara Dengan Pimpinan Muslim Aid Aceh



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019.

Gambar 1.1 Foto Peneliti Saat Melakukan Wawancara Dengan Mentor Muslim Aid



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019.